

Intensi Menunda Hubungan Seksual Pranikah Pada Mahasiswa di Solo Raya

Izzatul Arifah^{1✉}, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum¹

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 25 November
2021
Disetujui April 2022
Dipublikasikan April
2022

Keywords:
*Intention, Premarital Sex,
College Students, Theory Of
Planned Behavior.*

DOI:
<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.52038>

Abstrak

Prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Studi tentang intensi perilaku seksual pranikah penting dilakukan. Penelitian bertujuan mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menunda hubungan seksual pranikah pada mahasiswa di Solo Raya berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Studi potong lintang dilakukan dilakukan pada 3 universitas di Solo Raya pada Februari- Mei 2021. Sampel penelitian adalah 365 mahasiswa s-1, belum menikah, belum pernah melakukan *sexual intercourse* dan berusia 20-24 tahun. Teknik sampel yaitu kuota sampling. Pengumpulan data dilakukan secara daring. Analisis regresi logistik berganda dilakukan pada tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kelompok yang berniat menunda hubungan seksual pranikah lebih tinggi pada mahasiswi. Faktor yang berhubungan secara signifikan pada mahasiswa adalah sikap OR 3,3 95%CI(1,9-9,0), sementara pada mahasiswi adalah sikap OR 5,6 95%CI(1,4-22,3) dan persepsi kontrol perilaku OR 4,8 95%CI(1,2-19,6). Faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menunda seksual pranikah ditemukan berbeda antara mahasiswa dan mahasiswi. Pada mahasiswa faktor yang berhubungan dengan niat adalah sikap, sementara pada mahasiswi adalah faktor sikap dan persepsi kontrol perilaku.

Abstract

Prevalence of adolescents who engaged in premarital sex was increased. Study of premarital sexual intention of youth is important. This study aims to examine related factors of intention to delay premarital sexual in students in Solo Raya based on the Theory of Planned Behavior. A cross-sectional study was conducted at 3 universities in the Solo Raya in February-May 2021. The sample was 365 undergraduate students, unmarried, never had sexual intercourse, and aged 20-24 years. Multiple logistic regression analysis was performed at a significance level of 95%. The results showed that the intention to delay premarital sexual intercourse was higher in female students. Factors that were significantly related to male students were attitudes OR 3.3 95%CI(1.9-9.0), while for female students were attitudes OR 5.6 95%CI(1.4-22.3) and perceived control behavior OR 4.8 95%CI(1.2-19.6). Factors related to the intention to delay premarital sex were found to be different between male and female college students. Further research is needed to explore the appropriate approach to intervene students' attitudes so that improve their sexual health.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura,
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169
E-mail: izzatul.arifah@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kaum muda di berbagai belahan dunia saat ini memiliki kemungkinan terpapar konten seksual pada media informasi digital lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Hal ini memunculkan peluang yang lebih besar bagi kaum muda saat ini untuk melakukan perilaku seksual (Sawyer, 2012, 2018). Tantangan untuk terlibat perilaku seksual berisiko lebih terasa pada masa dewasa muda (usia 19-24 tahun). Hal tersebut dikarenakan sebagian besar kaum muda pada saat itu fungsi reproduksinya telah matang, dan sedang dalam masa berpantang seksual karena aktivitas seksual pranikah tidak dibenarkan dalam norma sosial masyarakat Indonesia (Diarsvitri, 2011). Mayoritas kaum muda tersebut berada dalam bangku perkuliahan atau disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa sebagian besar belum menikah, berpendidikan dan memiliki lingkungan pergaulan yang luas serta akses yang lebih besar pada media informasi. Beberapa penelitian di Indonesia telah mendokumentasikan pertumbuhan seksualisasi media informasi lokal dan mancanegara meningkatkan sikap permisif terhadap seks di kalangan remaja Indonesia (Diarsvitri, 2011; Oh, 2014). Sementara itu kontrol dari orang tua semakin longgar yang disebabkan salah satunya yaitu tidak tinggal bersama dengan orang tua. Oleh karena itu masa perkuliahan merupakan waktu yang kritis untuk menilai perilaku seksual berisiko pada kaum muda.

Meskipun sebagian besar remaja di Indonesia tidak menunjukkan sikap permisif terhadap perilaku seks pranikah, tetapi tren perilaku seks pranikah meningkat selama dua dekade terakhir (Anggiani, 2020; BKKBN, 2018; Widyastari, 2015). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan adanya peningkatan perilaku seks pranikah dalam tiga periode survei. Data SDKI 2017 menunjukkan terdapat 8% remaja pria dan 2% remaja wanita usia 15-24 tahun yang belum menikah melaporkan pernah melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2018). Persentase ini jauh lebih besar dibandingkan data SDKI 2003 dan 2007, berturut-turut yaitu sekitar 5%

dan 6,4% pada remaja laki-laki. (BPS, 2003, 2007). Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan reproduksi remaja pada masa dewasanya, terutama kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan Penyakit Menular Seksual (PMS).

Berdasarkan peningkatan prevalensi remaja yang melakukan seks pranikah serta besarnya risiko untuk terlibat aktif pada perilaku seks yang berisiko maka studi tentang intensi perilaku seksual pranikah pada remaja menjadi penting untuk dilakukan guna memahami secara menyeluruh tentang perilaku seksual pada kaum muda. Teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa niat merupakan determinan yang penting dari perilaku (Ajzen, 2020; Fitriani, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa melakukan intervensi yang ditujukan untuk mengubah niat berperilaku terbukti mengubah sikap dan niat remaja untuk melakukan perilaku yang berisiko, sehingga dapat meningkatkan kesehatan remaja saat dewasa (Vahedi, 2018).

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh niat individu tersebut untuk melakukan sebuah perilaku. Munculnya niat berperilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 2020). Penelitian terdahulu tentang niat pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) untuk menggunakan layanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) dan mengakses kondom menunjukkan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan kondom, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku pada penggunaan kondom tersebut (Fauk, 2018). Penelitian tentang perilaku seksual yang digali dengan kerangka teori TPB pernah dilakukan pada remaja di Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kontrol dan norma subjektif secara signifikan berhubungan dengan niat melakukan seksual pranikah (Setiowati, 2019). Penelitian tentang niat menunda hubungan seks pranikah yang berfokus pada mahasiswa masih jarang dilakukan. Selain itu mahasiswa juga termasuk kelompok yang memiliki kerentanan berkaitan dengan perilaku

seksual dikarenakan mahasiswa bukan merupakan sasaran prioritas untuk program-program yang meningkatkan kesehatan reproduksi dan seksual (Situmorang, 2016). Sementara itu universitas yang memiliki program pemberian informasi kesehatan reproduksi mandiri masih jarang. Dalam pemilihan populasi, penelitian ini dilakukan di wilayah Solo raya, karesidenan dengan jumlah mahasiswa terbesar kedua di Jawa Tengah, setelah Semarang. Penelitian sebelumnya yang berfokus pada perilaku seksual remaja telah dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia. Berfokus di Solo Raya memberikan wawasan baru tentang intensi perilaku seksual mahasiswa di daerah semi perkotaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti gambaran niat yang berkaitan dengan hubungan seksual pada mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi niat menunda hubungan seksual pranikah pada mahasiswa di Soloraya berdasarkan kerangka Theory of Planned Behavior.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret 2021. Penelitian bertujuan menganalisis intensi menunda hubungan seksual pranikah sebagai *variable of interest* dengan variabel bebas yaitu sikap pada perilaku seksual pranikah, norma subjektif teman tentang perilaku seksual pranikah dan persepsi kontrol perilaku untuk melakukan aktivitas seksual pranikah dengan mempertimbangkan jenis kelamin. Penelitian melibatkan mahasiswa dengan kriteria mahasiswa Strata-1 (S1), belum menikah, belum pernah melakukan *sexual intercourse* dan berusia 20-24 tahun. Penelitian dilaksanakan dengan teknik *sampling quota sampling (non-probability sampling)* pada 3 universitas di Solo raya dengan mempertimbangkan proporsi jumlah mahasiswa pada masing-masing universitas, fakultas dan jenis kelamin. Teknik pemilihan sampel dipilih dikarenakan jumlah populasi yang besar serta

kesulitan teknis dalam mendapatkan *sampling frame* pada ketiga universitas sehingga dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Quota sampling* dinilai cocok digunakan dikarenakan peneliti dapat menentukan kuota masing-masing universitas dengan mempertimbangkan jumlah sampel masing-masing universitas. Berdasarkan kuota masing-masing universitas kemudian peneliti membagi kuota secara proporsional per masing-masing fakultas sehingga terdapat perwakilan seluruh fakultas pada masing-masing universitas dengan mempertimbangkan jenis kelamin. Besar sampel minimal (berdasarkan perhitungan dengan rumus Lemeshow) adalah 352 responden, sementara itu jumlah sampel yang didapatkan yaitu 362.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite etik penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform Google Form pada bulan Februari-April 2021. Link kuesioner didistribusikan pada responden per individu yang dituju melalui aplikasi WhatsApp, Responden mendapatkan pengingat untuk mengisi kuesioner sehari sekali selama 3 hari berturut-turut. Responden yang tidak mengisi maka dianggap menolak berpartisipasi pada penelitian ini. Kuesioner terdiri dari 4 bagian utama yaitu sikap; terdiri dari pandangan terhadap perilaku seksual pranikah dan dampak dari perilaku tersebut. Norma subjektif teman terdiri dari persepsi responden akan pandangan teman tentang perilaku seksual pranikah dan persepsi kontrol perilaku tentang pandangan kesiapan diri menunda seks pranikah. Niat untuk menunda hubungan seksual pertama kali ditanyakan menggunakan satu pertanyaan yang jawabannya terbagi menjadi 4 pilihan menunda yaitu 1) Menunggu hingga menikah; 2) Menunggu hingga bertunangan dengan pacar; 3) Menunggu hingga menemukan orang yang dicintai; 4) Menunggu hingga ada kesempatan datang (Cleland, 2014). Pilihan menunda hingga menikah menunjukkan *abstinence primer*, ketiga pilihan lainnya menunjukkan *abstinence sekunder* sehingga variabel niat menunda hubungan

seksual pranikah dibagi menjadi dua kategori yaitu niat menunda dan tidak berniat menunda. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan kuesioner *World Health Organization Illustrative Questionnaire for Interview-Surveys with Young People* (Cleland, 2001) Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya dan menunjukkan hasil nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,886. Uji Regresi Logistik berganda digunakan untuk memodelkan intensi untuk menunda hubungan seksual mahasiswa berdasarkan variabel sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku dan variabel lainnya dalam *Confident Interval* 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menginformasikan tentang karakteristik responden. Total ada 362 mahasiswa yang ikut serta berasal 3 universitas dan 28 fakultas yang berbeda. Jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Mayoritas responden berusia 20 tahun dan menempuh pendidikan di fakultas non-kesehatan. Kebanyakan dari mereka tinggal bersama orang tua mereka.

Informasi tentang niat mahasiswa dalam menunda hubungan seksual pranikah tersaji pada Tabel 2. Berdasarkan informasi pada tabel tentang niat menunda melakukan hubungan seksual pranikah yang ditabulasi silang berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan niat berhubungan seksual pranikah, sikap dan norma subjektif pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Lebih banyak mahasiswa laki-laki yang dikategorikan tidak berniat menunda melakukan hubungan seksual hingga menikah. Selain itu berdasarkan variabel sikap dan norma subjektif teman terlihat bahwa mayoritas mahasiswa perempuan memiliki sikap dan norma subjektif mendukung untuk menunda hubungan seksual, sementara sebaliknya pada mahasiswa laki-laki lebih banyak mahasiswa yang memiliki sikap dan norma subjektif teman tidak mendukung menunda hubungan seksual pranikah. Dikarena perbedaan tersebut signifikan secara statistik maka selanjutnya

pembuatan model hubungan antar variabel dalam analisis multivariable dipisah berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 3 menampilkan informasi tentang analisis bivariabel dari faktor-faktor yang berhubungan dengan niat pada mahasiswa dan mahasiswi. Sementara Tabel 4 memberikan informasi tentang hasil analisis multivariable. Dapat dilihat berdasarkan Tabel 3, pada mahasiswi sikap dan persepsi kontrol perilaku signifikan berhubungan dengan niat menunda hubungan seksual pranikah. Tabel 4 menunjukkan Nilai *Odd Ratio* (OR) tertinggi terdapat pada variabel sikap dengan nilai OR 7,5 95% CI(1,9-28,6).

Tabel 3 juga menginformasikan hasil analisis bivariabel dari faktor-faktor yang berhubungan dengan niat pada mahasiswa. Faktor yang berhubungan dengan niat menunda hubungan seksual pranikah pada mahasiswa secara signifikan hanya variabel sikap dengan nilai OR 3,6 95% CI(1,4-9,6). Menariknya faktor norma subjektif teman dan persepsi kontrol perilaku tidak berhubungan secara signifikan. Hasil analisis *multivariable* menunjukkan bahwa pada mahasiswa faktor yang menjadi penentu niat menunda hubungan seksual pranikah adalah

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Variabel	Jumlah	
	N	%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	137	37,8
2. Perempuan	225	62,2
Jumlah	362	100
Usia		
1. 20 tahun	227	62,7
2. 21 tahun	88	24,3
3. 22 tahun	36	9,9
4. 23 tahun	11	3,1
Jumlah	362	100
Jurusan		
1. Kesehatan	30	8,3
2. <u>Non Kesehatan</u>	332	91,7
Jumlah	362	100
Tempat Tinggal		
1. Rumah	239	66,0
2. Kos/Kontrakan	111	30,7
3. Asrama	4	1,0
4. Rumah saudara dan lainnya	8	2,3
Jumlah	362	100

Tabel 2. Distribusi niat dan faktor yang mempengaruhinya berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Perempuan		Laki-laki		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Niat menunda hubungan seksual pertama kali						
1. Menunggu hingga menikah	213	94,7	109	79,6	332	88,9
2. Menunggu hingga bertunangan dengan pacar	1	0,4	8	5,8	9	2,5
3. Menunggu hingga menemukan orang yang dicintai	9	4,0	14	10,2	23	6,4
4. Menunggu hingga ada kesempatan datang	2	0,9	6	4,4	8	2,2
Jumlah	225	100	137	100	362	100
Sikap						
1. Negatif	70	31,1	77	56,2	147	40,6
2. Positif	155	68,9	60	43,8	215	59,4
Jumlah	225		137	100	362	100
Norma subjektif teman						
1. Permisif seks pranikah	88	39,1	103	75,2	191	52,7
2. Tidak permisif seks pranikah	137	60,9	34	24,8	171	47,2
Jumlah	225		137	100	362	100
Persepsi Kontrol perilaku						
1. Kuat	20	8,9	31	22,6	51	14,1
2. Lemah	205	91,1	106	77,4	311	85,9
Jumlah	225		137	100	362	100

sikap. Mahasiswa yang memiliki sikap mendukung lebih mungkin untuk berniat menunda hubungan seksual pranikah dibanding mahasiswa dengan sikap yang tidak mendukung dengan OR 3,3 95% CI(1,9-9,0). Sementara pada mahasiswi faktor yang berhubungan dengan niat menunda berhubungan seksual adalah sikap dan persepsi kontrol perilaku. Mahasiswi yang memiliki sikap mendukung 5 kali lebih mungkin untuk berniat menunda hubungan seksual pranikah OR 5,6 95% CI(1,4-22,3). Selain itu

mahasiswi yang memiliki persepsi kontrol perilaku yang kuat memiliki kemungkinan untuk berniat menunda hubungan seksual 4 kali lebih tinggi.

Hasil analisis *multivariable* menunjukkan bahwa kecenderungan niat menunda hubungan seksual pranikah berbeda antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kerentanan remaja laki-laki untuk terlibat perilaku seksual berisiko lebih tinggi

Tabel 3. Crosstab hubungan antara variabel bebas dengan niat menunda hubungan seksual pada mahasiswa dan mahasiswi

Variabel	Laki-laki (n=137)						P-Value	Perempuan (n=225)						P-Value
	Niat menunda		Tidak berniat menunda		Jumlah			Niat menunda		Tidak berniat menunda		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%		n	%	n	%	N	%	
Sikap														
1. Positif	54	90,0	6	10,0	60	100	0,007	152	98,1	3	1,9	155	100	0,001
2. Negatif	55	71,4	22	28,6	72	100		61	87,1	9	12,9	70	100	
Norma subjektif teman														
1. Tidak permisif	30	88,2	4	11,7	34	100	0,148	133	97,1	4	2,9	137	100	0,044
2. Permisif	79	76,7	24	23,3	104	100		80	90,9	8	9,1	88	100	
Persepsi Kontrol Perilaku														
1. Kuat	85	80,2	21	19,8	106	100	0,737	197	96,1	8	3,9	205	100	0,002
2. Lemah	24	77,4	7	22,6	31	100		16	80,0	4	20,0	20	100	

Tabel 4. Analisis Multivariabel faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menunda hubungan seksual pada mahasiswa

Variabel	Laki-laki(n=137)		Perempuan(n=225)	
	Crude (95% CI)	OR (95% CI)	Crude (95% CI)	OR (95% CI)
Sikap				
1. Positif				
2. Negatif ^{ref}	3,6(1,4-9,6)*	3,3(1,9-9,0)*	7,5(1,9-28,6)**	5,6(1,4-22,3)**
Norma subjektif teman				
1. Tidak permisif				
2. Permisif ^{ref}	2,3 (0,7-7,1)	1,6(0,4-5,3)	3,3 (0,9-11,4)	2,5 (0,7-9,3)
Persepsi Kontrol Perilaku				
1. Kuat				
2. Lemah ^{ref}	1,2(0,4-3,1)	0,9(0,3-2,6)	6,2(1,7-22,7)**	4,8(1,2-19,6)*

Keterangan: * p value < 0,05 ; ** p value < 0,01; ^{ref} reference category pada uji regresi logistik

dibanding remaja perempuan (Fitrian, 2019). Penelitian sebelumnya di daerah perkotaan seperti DKI Jakarta menemukan prevalensi laki-laki yang melaporkan pernah melakukan hubungan seksual pranikah lebih tinggi dibanding perempuan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa terdapat kecenderungan dari responden penelitian untuk tidak melaporkan tindakan seksual pranikah yang mengindikasikan bahwa prevalensi laki-laki yang sebenarnya pernah melakukan seksual pranikah jauh lebih besar (O'Donnell, 2020). Penelitian sebelumnya di daerah semi-perkotaan juga menemukan hal serupa. Penelitian tentang perilaku seksual pada mahasiswa di Sukoharjo (Jawa Tengah) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa laki-laki berisiko dua kali lipat untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibanding perempuan (Arifah, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa laki-laki cenderung lebih permisif pada perilaku seksual pranikah, ditunjukkan dari prevalensi sikap yang dikategorikan tidak mendukung lebih tinggi pada laki-laki. Selain itu mayoritas mahasiswa laki-laki juga memiliki pandangan bahwa teman sebayanya juga mendukung untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh fenomena *sexual script* atau penerimaan perilaku seksual pada waktu, tempat, keadaan tertentu yang menyebabkan adanya panduan tertentu oleh masyarakat dimana atau oleh siapa ekspresi seksual lebih dapat diterima. Umumnya

masyarakat lebih dapat menerima ekspresi seksual oleh laki-laki dibanding perempuan. Sesuai dengan *sexual script* maka remaja laki-laki lebih mungkin untuk tidak menunda perilaku seksual sebelum menikah (Kreager, 2016). Oleh karena itu diperlukan pendekatan khusus untuk mencegah mahasiswa laki-laki terlibat pada perilaku seksual berisiko. Penelitian selanjutnya diperlukan untuk menemukan pendekatan yang tepat untuk mengintervensi sikap mahasiswa sehingga dapat mengubah niat dan perilaku remaja berkaitan dengan seksualitasnya.

Temuan menarik lainnya yaitu faktor-faktor yang menentukan niat menunda hubungan seksual berisiko antara mahasiswa dan mahasiswi juga berbeda. Dimana faktor yang mempengaruhi pada pria adalah sikap terhadap perilaku seksual pranikah sementara itu pada mahasiswi adalah sikap dan persepsi kontrol perilaku. Hal ini termasuk temuan baru karena pada umumnya penelitian sebelumnya tentang niat menunda hubungan seksual dilakukan dengan tidak mempertimbangkan jenis kelamin. Penelitian sebelumnya pada remaja wanita di Yogyakarta menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif berhubungan secara signifikan dengan niat perilaku seksual (Setiowati, 2019). Persepsi bahwa seorang individu mampu untuk melakukan suatu perilaku dapat memprediksi munculnya niat. Sebuah studi pada ibu rumah tangga juga ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku menjadi prediktor utama yang mempengaruhi

niat berperilaku (Kusumaningrum, 2020). Penelitian lainnya pada ibu rumah tangga tentang niat melakukan perilaku pencegahan COVID-19 juga menunjukkan hal serupa bahwa responden yang memiliki efikasi diri tinggi juga cenderung berniat dan menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 (Santi, 2018). Apabila seseorang memiliki persepsi yang kuat bahwa ia dapat mengontrol lingkungan, hambatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan terwujudnya suatu perilaku kesehatan maka individu tersebut memiliki kecenderungan untuk dapat melakukan tindakan kesehatan. Persepsi kontrol perilaku juga sangat mempengaruhi sikap dan norma subyektif. Pada seseorang yang memiliki persepsi kontrol perilaku yang sangat kuat maka sikapnya juga akan mengikuti yakni menjadi lebih positif terhadap perilaku kesehatan tertentu (Martinez, 2016).

Selain itu perbedaan tersebut juga dapat disebabkan karena perempuan lebih banyak mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual dibanding laki-laki (Arifah, 2020). Data penelitian ini menunjukkan pencarian informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual lebih banyak dilakukan mahasiswi dibanding mahasiswa. Sehingga pengetahuan yang dimiliki tersebut mempengaruhi sikap dan persepsi control perilaku mahasiswa untuk menunda hubungan seksual pranikah. Selain itu terdapat kecenderungan bahwa laki-laki cenderung lebih banyak mencari informasi tentang pornografi pada media digital. Hal tersebut dapat berpengaruh pada remaja melalui perubahan keyakinan normatifnya untuk melakukan perilaku seksual sehingga dimungkinkan mempengaruhi sikapnya menjadi lebih mendukung pada perilaku seksual pranikah (Bleakley, 2011).

Pada penelitian ini norma subyektif teman tidak berpengaruh dengan niat menunda hubungan seksual pranikah. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan pada remaja SMP di Surakarta (Ghaffar, 2021). Pada penelitian tersebut pihak yang menjadi sumber rujukan remaja untuk mengambil keputusan adalah pandangan masyarakat setempat

sehingga penelitian selanjutnya juga perlu dipertimbangkan norma subyektif yang tidak hanya bersumber dari teman.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini harus diinterpretasikan dalam konteks mahasiswa yang terlibat adalah mahasiswa dengan mayoritas dari jurusan non kesehatan. Hasil ini dapat merepresentasikan gambaran niat pada mahasiswa dan mahasiswi di daerah semi-perkotaan dan mayoritas penduduknya beragama islam. Keterbatasan lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian adalah penelitian ini menanyakan tentang hal yang bersifat pribadi dan dilakukan secara daring. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan kembali dengan menggunakan teknik sampel probability sampling, setting penelitian lebih luas serta mengatasi keterbatasan yang muncul dari penelitian ini.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat menunda hubungan seksual pranikah berbeda antara mahasiswa dan mahasiswi, dan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswi. Faktor yang berhubungan dengan niat menunda seksual pranikah juga ditemukan berbeda antara mahasiswa dan mahasiswi. Faktor yang berhubungan pada mahasiswa adalah sikap, sementara pada mahasiswi adalah sikap dan persepsi kontrol perilaku.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik sampel *non probability* dalam lingkup satu karesidenan, sehingga penelitian serupa perlu dilakukan pada setting lebih luas dan menggunakan teknik sampel *probable*. Berkaitan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa sikap mempengaruhi intensi menunda perilaku seks pranikah maka penelitian selanjutnya diperlukan untuk menemukan pendekatan yang tepat untuk mengintervensi sikap mahasiswa sehingga dapat mengubah niat dan perilaku remaja berkaitan dengan seksualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior:

- Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4): 314–324.
- Anggiani, V., Hernawaty, T., & Widianti, E. (2020). Adolescents' Attitude Towards Premarital Sex. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4): 411–420.
- Arifah, I., Larasati, R., & Kurniawati, T. (2021). The long-term effect of sexual and reproductive health education on college students' sexual behavior Key Messages: *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 24(01):
- Arifah, I., Sharfina, M. F., & Widowati, M. S. (2020). *Reproductive Health Information Access of Health Faculty Students*. Makalah disajikan dalam Universitas Ahmad Dahlan Public Health Conference. Yogyakarta, 3-4 Juli.
- BKKBN, BPS, Kementrian Kesehatan RI, & USAID. (2018). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*. Jakarta: BKKBN, BPS, Kemenkes RI and USAID.
- Bleakley, A., Hennessy, M., Fishbein, M., & Jordan, A. (2011). Using the Integrative Model to Explain How Exposure to Sexual Media Content Influences Adolescent Sexual Behavior. *Health Education Behavior*, 38(5): 530–540.
- BPS, & ORC Macro. (2003). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003*. Jakarta: BPS dan ORC Macro.
- BPS, & ORC Macro. (2007). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007*. Jakarta: BPS and ORC Macro.
- Cleland, J. (2001). Illustrative questionnaire for interview-surveys with young people. Asking Young People About Sexual and Reproductive Behaviors. Illustrative Core Instruments, Geneva: World Health Organization. *Geneva: World Health Organization*, 3–55.
- Cleland, J., Ingham, R., & Stone, N. (2014). Asking young people about sexual and reproductive behaviours. Geneva: World Health Organization.
- Diarsvitri, W., Utomo, I. D., Neeman, T., & Oktavian, A. (2011). Beyond sexual desire and curiosity: sexuality among senior high school students in Papua and West Papua Provinces (Indonesia) and implications for HIV prevention. *Culture, Health & Sexuality*, 13(9): 1047–1060.
- Fauk, N. K., Sukmawati, A. S., Wardojo, S. S. I., Teli, M., Bere, Y. K., & Mwanri, L. (2018). The Intention of Men Who Have Sex With Men to Participate in Voluntary Counseling and HIV Testing and Access Free Condoms in Indonesia. *American Journal of Men's Health*, 12(5): 1175–1184.
- Fitrian, H., Suwarni, L., & Hernawan, A. D. (2019). Determinan perilaku seks pranikah remaja di Kota Pontianak tahun 2019. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2): 107–114.
- Ghaffar, M. L. A., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). Hubungan Norma Sosial dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Niat Pantang Perilaku Seksual (Sexual Abstinence) pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1): 70–79.
- Kreager, D. A., Staff, J., Gauthier, R., Lefkowitz, E. S., & Feinberg, M. E. (2016). The double standard at sexual debut: Gender, sexual behavior and adolescent peer acceptance. *Sex Roles*, 75(7–8): 377–392.
- Kusumaningrum, T. A. I., Atharik, A., Gita, A. P. A., & Kusumawati, Y. (2020). Perceived Behavioral Control (PBC): Dominant factors of Voluntary Counseling and Testing (VCT) of Human Immunodeficiency Virus (HIV) intention in housewives at Surakarta City. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(2): 5433–5439.
- Martinez, L. S., & Lewis, N. (2016). The Moderated Influence of Perceived Behavioral Control on Intentions among the General U.S. Population: Implications for Public Communication Campaigns. *J Health Commun*, 21(9): 1006–1015.
- O'Donnell, J., Utomo, I. D., & McDonald, P. (2020). Premarital sex and pregnancy in Greater Jakarta. *Genus*, 76(1): 13.
- Oh, S., & Kim, S. (2014). College students' use of social media for health in the USA and Korea. *Information Research*, 19(4): 1–21.
- Santi, Y., & Indarjo, S. (2018). Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Rumah Tangga berdasarkan Protection Motivation Theory. *Higeia(Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2): 227–238.
- Sawyer, S. M., Afifi, R. A., Bearinger, L. H., Blakemore, S. J., Dick, B., Ezech, A. C., & Patton, G. C. (2012). Adolescence: A foundation for future health. *The Lancet*, 379(9826): 1630–1640.
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The age of adolescence. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 2(3): 223–228.
- Setiowati, T. A., Pamungkasari, E. P., & Prasetya, H. (2019). Application of Theory of Planned

- Behavior on Sexual Behavior in Female Adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(2): 126–136.
- Situmorang, A. (2016). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas: Isu dan Tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 6(2): 21–32.
- Vahedi, Z., Sibalis, A., & Sutherland, J. E. (2018). Are media literacy interventions effective at changing attitudes and intentions towards risky health behaviors in adolescents? A meta-analytic review. *Journal of Adolescence*, 67: 140–152.
- Widyastari, D. A., Isarabhakdi, P., & Shaluhyah, Z. (2015). “Women won’t get pregnant with one sexual intercourse” misconceptions in reproductive health knowledge among Indonesian young men. *J Health Res.*, 29(1): 63–69.